

**BELUM DIKOREKSI**



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI V DPR RI DENGAN  
DIRJEN SUMBER DAYA AIR KEMENTERIAN PUPR**

Tahun Sidang	:	2018 – 2019
Masa Sidang	:	I
Rapat	:	Ke -
Jenis Rapat	:	Rapat Dengar Pendapat
Hari/Tanggal	:	Rabu, 26 September 2018
Sifat	:	Terbuka
Pukul	:	16.25 WIB s.d 18.53 WIB
Tempat	:	Ruang Sasono Mulyo 2, Hotel Le Meridien
Acara	:	Membahas rincian anggaran untuk fungsi dan program masing-masing unit Eselon I Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam RAPBN TA 2019.
Ketua Rapat	:	Lasarus, S.Sos, M.Si
Sekretaris	:	Dra. Prima M.B. Nuwa, MSi
Hadir Anggota	:	dari 51 orang Anggota Komisi V DPR RI
Hadir Mitra	:	Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta jajaran.

**Jalannya Rapat,**

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS):**

**Yang saya hormati pimpinan dan rekan-rekan anggota Komisi V DPR RI.**

**Yang saya hormati saudara Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta jajaran.**

**Termasuk para Kepala Balai seluruh Indonesia, serta hadirin yang kami muliakan.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkah dan rahmatnya, maka kita dapat melaksanakan rapat pada sore hari ini, sesuai dengan jadwal yang sudah kita tetapkan.

Berdasarkan informasi dari Sekretariat bahwa daftar hadir anggota Komisi V DPR RI telah ditandatangani sebanyak 30 anggota dari 51 anggota Komisi V DPR RI dan terdiri dari lebih dari separuh unsur Fraksi sehingga memenuhi unsur korum.

Oleh karena itu sebagaimana ketentuan yang diatur dalam pasal 251 peraturan DPR RI, tentang tata tertib izinkanlah saya membuka rapat pada hari ini, dan berdasarkan ketentuan pasal 246 RDP ini saya nyatakan terbuka untuk umum.

### **RAPAT DIBUKA PUKUL 16.20 WIB**

Kami ucapkan terima kasih, dan penghargaan kepada saudara Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, beserta seluruh jajarannya, dan para Kepala Badan diseluruh Indonesia yang hadir dalam undangan rapat pada hari ini.

Saudara Dirjen Sumber Daya Air yang kami hormati, dalam RDP Komisi V DPR RI dengan Dirjen Sumber Daya Air, kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, tanggal 12 September 2018 yang lalu telah disepakati sebagian beberapa hal sebagai berikut.

Komisi V DPR RI dan Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sepakat untuk melanjutkan RDP yang waktunya akan ditentukan kemudian guna memberikan kesempatan kepada Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk menyempurnakan rincian program dalam RAPBN tahun 2019, sesuai dengan Rapat kerja dengan Menteri PUPR tanggal 6 September 2018 yang lalu antara lain masukan Komisi V DPR RI dalam rapat-rapat pembicaraan pendahuluan RAPBN tahun 2019 serta hasil kunker spesifik atau perorangan.

Terkait dengan hasil keputusan atau kesimpulan dalam Rapat kerja tersebut dalam kesempatan ini kami ingin mendapatkan penjelasan dari saudara Dirjen Sumber Daya Air, sejauh mana saran, pendapat, Komisi V DPR RI sebagaimana disampaikan pada rangkaian RDP dan Rapat kerja sebelumnya, serta hasil-hasil kunker Komisi V DPR RI dapat diakomodir dalam rincian program RAPBN tahun 2019.

Oleh sebab itu saya berikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada Saudara Dirjen untuk menyampaikan beberapa hal terkait dengan beberapa masukan dan saran, sebelum kepada saudara Dirjen saya sampaikan bahwa seharusnya rapat ini tidak perlu panjang, karena kita akan memberikan pendalaman yang lalu, kita memberikan kesempatan kepada pak Dirjen untuk melakukan, perbaikan terhadap usulan, setelah mendapatkan saran dari Komisi V DPR RI.

Dan kepada teman-teman, saya pikir juga apa yang sudah kita sampaikan pada waktu yang lalu, sehingga kita tidak perlu mengulangi apa yang kita bicarakan pada waktu rapat yang lalu.

Dengan demikian, saya pikir tidak perlu kita berpanjang-panjang sampai malam toh kita kembali ke laptop juga akhirnya, itu maksud saya, saya rasa itu sebagai pengantar.

Saya beri kesempatan kepada pak Dirjen, ikan sepat ikan gabus, lebih cepat lebih bagus pak, terima kasih.

**DIRJEN SDA:**

**Terima kasih.**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Salam sejahtera buat kita semua.**

**Yang saya hormati bapak pimpinan.**

**Pak ketua dan seluruh pimpinan Komisi V DPR RI.**

**Yang saya hormati seluruh anggota Komisi V DPR RI yang hari ini hadir.**

Pertama, terima kasih pak kesempatan yang diberikan, hari ini seluruh Eselon II bisa hadir, pak tidak seluruh hanya 1 yang sekretaris dewan, karena ada pelantikan (rekaman tidak jelas) kemudian kiranya seluruh Kepala Balai dan Kepala Pusat, kecuali Kepala Balai Sulawesi I, Sulawesi I yang sudah purnabakti, namun PLT hadir, dan Sumatera I, Aceh pak karena anaknya wisuda diluar pak.

Bapak Ibu anggota Komisi V DPR RI yang kami hormati, sesuai dengan agenda kita hari ini, maka izinkan saya untuk menyampaikan rincian program Direktorat Jenderal Sumber Daya Air pada nota keuangan RAPBN tahun 2019.

Pertama-tama, tentunya kembali kepada progres keuangan tahun 2018, adalah 50,04 sementara progres keuangan adalah 52,73, ini memang dari rencana memang masih dibawahnya, sementara progres fisik Direktorat Jenderal Sumber Daya Air adalah 59,64 ini masih diatas program Kementerian Pekerjaan Umum, dibandingkan prognosis yang kami susun awal tahun lalu memang sedikit ada gap antara rencana dengan realitas namun kami tetap berkomitmen untuk terus melaksanakan percepatan dan terobosan sehingga apa yang ditargetkan nanti ditahun 2018 akan tercapai.

**Bapak Ibu anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati.**

Selanjutnya terkait pemrograman 2018, ini kita ulangi lagi, sebagaimana telah disampaikan pada Rapat kerja 6 September, dan Rapat Dengar Pendapat 12 September 2018, tujuan pagu anggaran Dirut Sumber Daya Air adalah 39,726 trilyun, terdiri dari 38,3 trilyun untuk pengelolaan Sumber Daya Air dan 425 milyar untuk pengendalian lumpur Sidoarjo, tentunya ini mengalami penyesuaian dari alokasi pagu anggaran sesuai usulan bersama Menteri Keuangan RI dan Kepala Bapenas sebesar 38,93 trilyun.

Dan ... tersebut berupa penambahan alokasi sebesar 822 milyar.

**F-GERINDRA (Ir. FARY DJEMY FRANCIS, MMA):**

Pak Dirjen, usul ya, ini tadi (rekaman tidak jelas) pak Dirjen langsung saja menjawab apa yang diusulkan dari para anggota.

Saya sedikit saja, ini sudah jelas, kemudian ini juga kita tetap berpaku pada yang nomor 1 ya, sesuai dengan bapak Menteri, kebijakan beliau, next, target juga saya kira sudah ya, kita langsung saja menuju ke slide nomor (rekaman tidak jelas).

**DIRJEN SUMBER DAYA AIR:**

Baik bapak kalau bisa diperkenankan kita juga saya akan yang penambahan saja dari yang minggu lalu, jadi yang penambahan adalah ada di pengendalian yang rusak, yaitu desain penahanan sungai alas dan sungai tripad, juga normalisasi sungai alas, itu untuk Aceh.

Kemudian, ada penambahan lagi di Sumatera Utara, di Sumatera Utara adalah penambahan pada (rekaman tidak jelas), kemudian (rekaman tidak jelas).

Kemudian ... masih Sumatera Utara, yaitu desain pemecah gelombang di Pelabuhan, (rekaman tidak jelas)

Diketahanan air ada (rekaman tidak jelas) di Tapanuli Utara, sedangkan untuk penyediaan air baku, adalah pembangunan air baku, kemudian untuk provinsi Jambi, untuk ketahanan pangan ada (rekaman tidak jelas) daerah irigasi rawa, kabupaten ...

Kemudian ada drainase, muara, desain penanganan sungai dan ... sedangkan penyediaan air baku, ada span regionak Krinci, Merangin, dan (rekaman tidak jelas).

(rekaman tidak jelas)

Ke kabar berikutnya untuk provinsi Sumatera Selatan, di pengendalian (rekaman tidak jelas) normalisasi sungai, selanjutnya, di Pulau Jawa, Pulau Jawa untuk Jawa Barat, diketahanan pangan ada penambahan adalah irigasi tambak, tanjung, dan perbaikan pintu air di Sungai Cipanas.

Kemudian ada irigasi bendung, kemudian diketahanan air ada studi struktur (rekaman tidak jelas) dari sungai Cigantung, dan pembangunan Indramayu, dipengendalian banjir ada normalisasi kali Bekasi, banjir sungai sukresik, sungai cimanuk, ini dikecamatan ....

(rekaman tidak jelas).

Untuk penyedia air baku, tampungan air hujan di Cianjur Selatan, serta pembuatan ... karet jamblang.

Kemudian kita ke Jawa Tengah, Jawa Tengah ada penambahan di ketahanan air, desain Embung, kabupaten Purworejo, dan desain Embung, desa Rambe anak kabupaten Magelang.

Sementara ada drainase kota Magelang, berikutnya di provinsi Jawa Timur, untuk pengendalian air, di scan early warning sistem di kali gunting, kemudian juga pembangunan (rekaman tidak jelas) praktis. Serta penanganan untuk selanjutnya, kita ke provinsi, NTT.

Ada pengendalian banjir sungai mata air, sungai Way Kemiri, desain banjir sungai ...

Kemudian untuk provinsi, Kalimantan Barat, di ketahanan pangan ada tambahan studi potensi rawa tambak, di kabupaten Sambas, kemudian desain daerah irigasi rawan, pekarang, juga di Sambas, sementara untuk ketahanan air ada pembangunan Embung 424 untuk kabupaten Kubu Raya, ada pengembangan Pantai, di Kabupaten Sambas, di Kabupaten Landak, (rekaman tidak jelas).

Penyediaan air baku untuk kota Sambas, air baku simpang, pembangunan sumur ruci di kabupaten Sintang, Ketapang (rekaman tidak jelas).

Di Kalimantan Timur, ada pembangunan bendung regulator, dan pembangunan bendung lambakan, kabupaten Paser.

Di Kalimantan Tengah, ada desain tertier daerah irigasi Karo, daerah irigasi (rekaman tidak jelas), dan desain tambang desa teruntung, kemudian untuk ketahanan air dari desain embung danau asam.

Pengendalian (rekaman tidak jelas), yaitu penanganan pantai ujung bandaran, pengamanan pantai desa Kraya, desa sebuah timur, desa (rekaman tidak jelas) dan sungai pangkalan lada, lanjutnya ke Provinsi Sulawesi Barat.

Ada embung konservasi kabupaten Mamuju Tengah, Embung Adolang 2, kabupaten Majene, di sungai randum, (rekaman tidak jelas).

Desain penanganan abrasi sungai Bengale, penanganan tanggul cilalang di kabupaten Majene.

Ketahanan pangan di irigasi tambak, selayar dan kabupaten Jineponto, untuk ketahanan air, itu berupa desain embung, mengenai daerah rusak, penanganan abrasi sungai di desa Lamasi, kanal dalam kota Makasar, (rekaman tidak jelas).

Di provinsi Sulawesi Tenggara yaitu penanganan pantai kota Raha, kabupaten Muna, pantai pelabuhan Waktobi, dan ... pengamanan pantai di 7 pulau, pantai desa Napal, Onewara, Manano, dan (rekaman tidak jelas).

Serta pengamanan pantai di Buton Selatan, dan yang terakhir di provinsi Maluku Papua, ada penambahan yaitu ketahanan pangan, daerah irigasi rawa di (rekaman tidak jelas).

Dan untuk ketahanan air adalah desain embung kabupaten Mimika, di (rekaman tidak jelas) sementara pengendalian ... yaitu berupa desain normalisasi kali Toli, normalisasi kali konda, (rekaman tidak jelas).

Penanganan sungai Banggar, desain banjir sungai entrope, muara pantai, pengadaan banjir dan (rekaman tidak jelas).

Dan untuk penyediaan air baku, berupa sumur bor, kabupaten Asmat dan kabupaten Merauke. Serta tampungan air hujan untuk kabupaten Jawa Wijaya. Di Papua Barat, ada representasi air Papua Barat, dan semuanya ini sudah kita tambahkan sementara sambil dilakukan evaluasi kriteria.

Apakah desain dan amdal maupun tanahnya lancar, dan selanjutnya untuk P3I masih tetap ya 9000 pak, semuanya kami serahkan kepada pimpinan, seperti dulu-dulu yang kepada anggota, pimpinan, silakan.

Demikian Bapak Ibu anggotak Komisi V DPR RI yang kami hormati, rencana kerja Direktorat Jenderal Sumber Daya Air yang kami sampaikan, kami terbuka terhadap masukan dan saran, dari Bapak Ibu sekalian dan kami berharap kita menjadi mitra yang saling mendukung untuk kemajuan Republik Indonesia, demikian disampaikan, kurang lebihnya mohon maaf, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*.

Saya kembalikan ke pimpinan.

**KETUA RAPAT:**

Baik pimpinan, demikian kalau masih ada yang perlu ditambahkan, kalau tidak, cukup? Cukup, pak Muhidin mau, kalau begitu saya ini saja, pak Rindi mau diambil tidak? Cukup, Pak Ridwan Bae dulu.

Sesuai urutan saja, bersiap-siap pak Muhidin.

**F-PG (Ir. RIDWAN BAE):**

Terima kasih ketua pimpinan.

Pak Dirjen dengan seluruh jajarannya.

Yang pertama, dari ini, kita bisa melihat kemungkinan, kayak kemarin kita di laut, Dirjen Laut (rekaman tidak jelas).

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Baik pak Ridwan, selanjutnya pak Muhidin.

**F-PG (H. MUHIDIN MOHAMAD SAID, S.E., M.B.A.):**

Terima kasih pimpinan.

Disini ada kabupaten yang namanya (rekaman tidak jelas).

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Baik, selanjutnya pak Alex bersiap-siap pak Bakri.

**F-PDIP (ALEX INDRA LUKMAN):**

**Terima kasih pimpinan.**

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak Bakri, bersiap-siap ibu Sadarestuwati.

**F-PAN (H. A. BAKRI H.M., S.E.):**

**Pimpinan yang saya hormati.**

**Pak Dirjen terima kasih.**

Kalau saya membandingkan dengan minggu kemarin dengan yang sekarang ini sangat jauh beda, alhamdulillah sudah masuk semua, walaupun sebagian besar bahasanya memang, luas sekali ya, tetapi pada intinya saya berharap yang saya sampaikan kemarin sudah disini, yang perlu saya tekankan sebenarnya disini adalah terkait dengan ketahanan pangan, di provinsi Jambi, ini hampir 2 tahun, masuk ditahun ketiga pak ini sama sekali tidak pernah tersentuh, toh tersentuh, kemarin (rekaman tidak jelas) jadi saya berharap ini betul- betul ketahanan pangan untuk wilayah sini, (rekaman tidak jelas) termasuk juga, dimensi rawa dan sungai dan segala-galanya ini mudah-mudahan bisa.

Itu yang pertama, yang kedua juga terkait dengan kegiatan banjir jambi ini, itu kemarin pak Direktur, pak Fauzi kemarin ke Jambi, kita lihat bahwa memang pompa air semuanya sudah selesai, ini tinggal bagaimana sedalam kota ini secepatnya bisa direalisasi, karena saya tahu ini kan pinjaman luar negeri, tetapi bagaimanapun juga ini tetap menjadi perhatian saya pikir itu.

Terakhir dapil saya di Riau, mudah-mudahan minggu depan bisa kita tinjau bu, karena itu daerah rawan sekali, kalau tidak cepat ditanggulangi itu satu kecamatan itu apa, hanyut, itu mungkin pak Dirjen tolong di maksimalkan untuk provinsi Jambi, terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Bu Sadarestuwati, bersiap-siap pak Gatot.

**F-PDIP (HJ. SADARESTUWATI, SP, M.MA):**

**Terima kasih pimpinan.**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

(rekaman tidak jelas)

Dimana kemarin, ada kesepakatan, akan tetapi di (rekaman tidak jelas) ini input dari pak Sigit, bahwasanya berankas berapa pak, ada 8 orang, ini nanti seperti apa, karena nanti sesuai dengan yang sudah disepakati, ataukah justru akan ditambah itu saja, saya kira kita terima kasih, untuk program-program yang sudah berjalan, ini untuk kali mati, sudah dibahas, tetapi ini keliatannya (rekaman tidak jelas).

Jadi nanti stresnya tolong diobati pak, saya kira itu saja dari saya dan jangan lupa nanti yang usulan (rekaman tidak jelas), terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak Gatot.

**F-PG (Drs. H. GATOT SUDJITO, M.Si):**

*Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

Pimpinan dan anggota Komisi V DPR RI yang sangat saya hormati dan pak Dirjen dengan seluruh staf dan kepala Balai yang hadir.

Yang pertama saya memberikan apresiasi dari apa yang disampaikan dengan pembahasan yang kemarin, itu memberikan dan mengakomodir bahkan memberikan perhatian dan dukungan kepada Komisi V DPR RI mudah-mudahan, pak Dirjen, teman-teman Komisi V DPR RI dengan mendekati kepada penduduk atau masyarakat petani, dengan P3D itu terpilih dan semoga pak Dirjen mendapatkan pahala yang melimpah dari Allah Subhana Watta Alla.

Yang kedua, saya berterima kasih, bahwa catatan-catatan yang ada ini program yang kebetulan ada waduk, dan ada beberapa bendungan di dapil saya, itu yang segera diselesaikan dapat segera terselesaikan dan ini sudah terprogramkan, terima kasih atas perhatiannya, sedangkan selanjutnya adalah urusan normalisasi Sungai Sukoredjo, itu adalah sering banjir bahkan tahun 2017 itu sempat membanjiri dan bahkan meresahkan masyarakat sekitar, sehingga perlu ada normalisasi karena disamping menyempit dan pendangkalan, ini meluap.

Ini berkaitan dengan bengawan Solo, yang kedua, ini adalah memperkuat dan normalisasi (rekaman tidak jelas) di desa Jambon Ponorogo, maka itu pak, karena kalau misalkan pada posisi dukungan air dalam itu kaitanya kekeringan didesa dayak saja, dan itupun juga (rekaman tidak jelas), saya pikir itu yang bisa saya sampaikan, sekali lagi saya



mengapresiasi yang sedalam-dalamnya, mudah-mudahan pak Dirjen ini ditiru ini, Dirjen yang lain, di lingkungan PUPR yang lain, terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*.

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Dirjen ini mantap ini, sukses pak Dirjen, baik selanjutnya pak Yoseph bersiap-siap bu Eem, silakan.

#### **F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

**Terima kasih pak ketua.**

**Kepala Dirjen, para Direktur dan para Kepala dan satker yang hadir pada RDP har ini.**

Saya termasuk orang yang menggarisbawahi apa yang disampaikan pak Gatot, itu mewakili kami semua, Komisi V DPR RI sangat berterima kasih dan mengapresiasi kinerja Sumber Daya Air yang kiranya akan benar-benar akan membawa pada suatu kesuksesan, yang akan datang, oleh karena itu kami akan (rekaman tidak jelas) pahlawan Sumber Daya Air ini.

Terutama Sumber Daya Air, coba satu (rekaman tidak jelas) itu berapa ratus orang.

(rekaman tidak jelas)

Terutama terkait dengan policy kita, kebijakan kita untuk menempatkan program-program ditahun 2019 ini, saya pikir ini merupakan satu tahun yang berbeda daripada tahun-tahun yang lain, maka kriteria untuk menempatkan semua program itu apakah program nanti akan bergaung atau tidak ini secara politis ini tentu ini perlu mendapatkan tempat prioritas pak.

Politis itu artinya hanya tahun ini, saja setahun setelahnya itu (rekaman tidak jelas).

Tentu tidak hanya itu, tentu terlebih juga hanya masalah, ya kalau memang itu terkait dengan istilah kata dan keamanan masyarakat (rekaman tidak jelas), tetapi manakala kalau satu program itu perlu (rekaman tidak jelas).

Seyogyanya kami diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat.

Yang kedua, saya termasuk yang termenung karena dapil saya ini 2 kepala balai, jadi sekali lagi kepala balai itu lalu peluangnya cukup besar, banyak program, dan saya menyampaikan terima kasih atas semua yang tertulis di Jawa Barat ini, itu terakomodir, dan bisa teralisasi, objektif sekali apa yang mereka temukan, terutama Satker dan sinergitas saya selaku anggota dewan dan balai, maupun juga (rekaman tidak jelas).

Masalah pemeliharaan muara sungai pak, ini saya tadi sedikit berbincang masalah ini, ini juga pak Dirjen perlu memiliki satu kebijakan kiranya tidak perlu (rekaman tidak jelas), para nelayan ini cukup bisa lalu lalang sungainya tidak terhambat oleh sedimitasi, kalau saya bicara soal pengerukan sungai tidak berarti, kita harus bicara amdal, kita harus bicara

anggaran yang besar, itu bahkan bisa dikerjakan setingkat OP sebenarnya kalau memiliki alat berat dan memiliki (rekaman tidak jelas) dan ada aksesnya sudah cukup itu pak, dan bahkan tidak perlu terlalu lama, juga tidak terlalu besar, ini spesifikasi di dapil saya terutama Cirebon itu daerah nelayan yang banyak sekali sungai para nelayan itu berada di sungai-sungai itu, para nelayan mereka cuma jalan, jalan keluar masuk muara itu saja, itu tidak perlu kita anggarkan dengan anggaran yang besar, cukup OP kita perkuat, kita kasih alat berat, kemudian ada operasional paling seminggu sudah selesai, itu sudah bergembira ria mereka itu bisa, (rekaman tidak jelas).

Juga saya mohon dukungan dari bapak-bapak sekalian untuk ketika kita mulai daripada peletakan batu pertama, sosialisasi atau bahkan nanti ketika kita peresmian itu, ini satu (rekaman tidak jelas) yang sangat monumental, ini betul-betul mereka sangat, sesuatu yang mimpi akhirnya terealisasi, bahkan mereka (rekaman tidak jelas).

Kami mohon itu, (rekaman tidak jelas) sudah ada, tetapi ada satu bendung yang begitu sampai sekarang belum diresmikan tetapi sudah keburu rusak, tidak hanya untuk 2019, PR untuk 2020, ini juga monumental sekali karena apa, dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada, ini akhirnya terealisasi, ini akhirnya mohon nanti dicatat, itu nilainya 125 M ketika diinvestasikan itu, saya mohon dengan hormat, sejak dibangun pada jaman Belanda sampai sekarang belum pernah ternormalisasi, padahal potensinya sudah besar, saya yakin ini (rekaman tidak jelas), untuk sungai dan pantai di Cimanuk, kami mohon sekali lagi, saya kira sudah dimasukan juga disitu bahkan, Singaraja, di Lemah Abang kami mohon, bisa dialokasikan.

(rekaman tidak jelas)

Cimanuk lama sebenarnya itu gaung politiknya belum terlalu besar, saya kalau itu tidak ada anggaran lebih baik sedikit kita sisihkan disitu, karena itu (rekaman tidak jelas), tetapi kalau ada anggaran kurang lebih 10M, saya kira cukup.

Saya kira demikian, ini yang terakhir pak, soal P3I untuk dapil kami saya kira terserap, karena memang Cirebon dan Indramayu itu andalannya untuk Jawa dalam rangka swasembada pangan, maka disana irigasinya sudah sangat siap.

Demikian pak, terima kasih, dan sekali lagi saya sampaikan pak, terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh*.

#### **KETUA RAPAT:**

Silakan bu Eem.

#### **F-PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, S.Th.I):**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Pimpinan Komisi V DPR RI yang saya banggakan.**

**Bapak Dirjen Sumber Daya Air beserta jajaran.**

Sedikit pak, saya pertama mengapresiasi, atas beberapa yang ada perubaha, saya lihat ada wadah untuk air hujan, cuma saya belum tahu itu letaknya di posisi mana, saya mengucapkan terima kasih, terus kemudian, saya ingin menyampaikan ada acuan lagi pak, untuk kota Bogor, jadi kemarin kebetulan saya ke Kota Bogor didaerah Bogor Selatan, nama sungainya, sungai Cisadane, disitu itu ada juga yayasan, ada pesantren, ada lembaga pendidikan ada (rekaman tidak jelas), namun karena dia bikin sungai, itu sudah terbelah pak, ditangani oleh walikotanya, cuma karena anggaran terbatas jadi sangat minim, oleh karena itu, (rekaman tidak jelas) dan mereka meminta saya untuk bagaimana membangunkan atau membangun TPT, atau membangun Tebing Penahan Tanah, sungai tersebut, nama sungainya, saya ajukan ke bapak, ini mohon juga ditanggapi, karena saya khawatir, (rekaman tidak jelas)

Yang ke Pantai, itu kemarin sudah saya sampaikan sebelumnya, cuma kemarin kita belum mengidentifikasi sungai-sungai mana saja yang kemudian mengakibatkan luapan-luapan sehingga daerah aliran sungainya tersebut, (rekaman tidak jelas) sama dengan apa, bahwa banyak rumah yang sering sekali terkena banjir, terbawa arus akhirnya rumah itu hilang, sudah diperbaiki hilang lagi.

Kita sudah mengidentifikasi beberapa sungai, nanti juga mohon apa di akomodir, terus yang terakhir saya juga mengajukan dari anggota Komisi V DPR RI, ini menitipkan program untuk bisa diakomodir untuk didaerah kabupaten ...

Pimpinan saya langsung menyampaikan saja, (rekaman tidak jelas).

**KETUA RAPAT:**

Silakan bu Hanna.

**F-PAN (HANNA GAYATRI, S.H.):**

**Terima kasih bapak Wakil Ketua beserta jajarannya.**

**Yang saya hormati bapak Dirjen beserta jajaran.**

**Beserta teman-teman sekalian, bapak-bapak wakil ketua.**

Tahun lalu saya sudah mengajukan untuk menormalisasi sungai jambu di kecamatan tanjung lubu, kabupaten Ogan Kobrik Hilir, desa saya sendiri bapak, dan saya juga mengharapkan mudah-mudahan didesa saya juga, desa itu saya, yaitu menormalisasi dari sungainya, dan sungai dari desa, sampai desa mudah-mudahan pak ya, terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih bu Hanna, kemudian pak Abdul Latief silakan.

**F-PKB (H. ABDUL LATIEF HANAFIAH, M.Sc):**

**Terima kasih pimpinan.**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Pimpinan Komisi V DPR RI dan para anggota DPR beserta pak Dirjen yang kami hormati, beserta jajaran.**

Seperti teman-teman yang lain, saya mengapresiasi apa yang telah dilakukan oleh pak Dirjen kemudian dengan kordinasi dengan Sekjen, kepala Balai setempat, dari Kalimantan setempat, kami sudah menemukan titik-titik untuk P3GAI yang telah...

Selain itu pak Dirjen ada dua point yang ingin saya sampaikan, dengan telah dibangunnya, bendungan di kabupaten Takbit, kami melihat ini harus dimulai juga dengan selanjutnya, diinisiasi secara simultan, penyediaan air baku untuk bendung tersebut, sebab nanti kalau ini terlambat bendung ini sudah selesai, pengisian air bakunya, (rekaman tidak jelas).

Tentunya ini diharapkan adanya persediaan air yang dijamin dan (rekaman tidak jelas), penyediaan air baku ini tentunya secepatnya segera dilakukan pada tahun ini, selain itu juga baru-baru ini saya ke (rekaman tidak jelas) yang juga merupakan daerah (rekaman tidak jelas) disitu kelihatannya dibangun pembangunan debit sungai (rekaman tidak jelas) karena ada masjid dan beberapa sekolah tergerus, ini harus segera ditanggulangi.

Demikian yang bisa kami sampaikan.

*Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, pak Subarna, bersiap-siap (rekaman tidak jelas).

**F-P. GERINDRA (H. SUBARNA, SE, M.Si):**

***Bissmilahirahmanirahim.***

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Terima kasih pimpinan, rekan-rekan anggota DPR RI.**

**Pak Dirjen beserta jajaran.**

Pertama-tama terima kasih, saya sebenarnya tidak ingin berbicara, yang pertama mungkin kami kungjungan kemarin kedaerah yang berdekatan dengan (rekaman tidak jelas) ini kelihatannya ada perhatian khusus pak, In Sha Allah kemarin ada beberapa hal yang saya perlu jembatani beberapa hal, itu mudah-mudahan dengan adanya (rekaman tidak jelas) itu saya yakin paling tidak ada rasa bagaimana.

Yang kedua, itu ada gunung yang skarang lagi itu, airnya saja air bawah tanah yang diperlukan, mungkin bukan (rekaman tidak jelas) yang terpenting itu kemarin permintaanya seperti itu.

Itu saja kira-kira, kalau yang lain sudah bagus, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik pak Anthon silakan, kalau begitu sebentar pak Anthon masih telepon ke pak Syarif dulu.

**F-P. NASDEM (H. SYARIF ABDULLAH ALKADRIE, SH., MH):**

Terima kasih.

**Yang saya hormati Komisi V DPR RI.**

**Pak Dirjen beserta jajaran.**

Yang pertama tentu kami sama juga pak dengan teman-teman yang lain, saya baru-baru ini lihat apa yang kita sampaikan sudah juga disambung oleh bapak, jadi saya kira memang kalau teman-teman tadi bilang sudah apa, sudah bisa menerima, tetapi selain dari itu, saya cuma melihat ini perlu penataan kembali, karena saya disini berkaitan dengan apa, review desain dan kemudian peningkatan terhadap (rekaman tidak jelas) kenapa itu tidak dimasukan (rekaman tidak jelas) sehingga dia bisa mencakupi kewenangan, karena kalau kita lihat itu kan berdekatan pak, sekarang malahan potensi masyarakat itu, kata kompleks itu dulu, masuk (rekaman tidak jelas) sekarang masyarakat tidak bisa apa-apa, daerah pertanian dan perkebunan katakanlah.

Sekarang masyarakatnya katakanlah (rekaman tidak jelas) karena memang irigasinya sudah rusak, kam memang tanggul penahan air juga sudah tidak bisa tertangani karena memang dananya tidak mampu, dulu itu ditangani oleh dana impres, setelah itu tidak, sekarang tidak bisa juga terpakai, sehingga memang saya kira kenapa kok saya lihat, ini wilayah dari kabupaten kubu raya, padahal ini satu center saja pak pertanian dan tidak luas daerah ini, saya kira ini perlu pemikiranlah dari kementerian walaupun memang ya undang-undang yang baru memberikan peluang untuk itu, dibawah 3000.

Tetapi saya memang melihat itu kebetulan diwilayah saya, saya setiap beberapa kali reses banyak sudah malahan mereka (rekaman tidak jelas).

Yang kedua berkaitan dengan kata orang kalau (rekaman tidak jelas) pak itu bagus pak (rekaman tidak jelas).

Jadi bagi kami ya, dari ... kalau Jawa Timur ke tempat kita masih terima, cuma memang itu bisa tidak dikembangkan untuk umpamanya inikan termasuk (rekaman tidak jelas) pintu air kecil-kecil, kalau itu bisa mencakup itu, tetapi saya juga belum, kalau memang itu juga bisa membantu terhadap sirkulasi air itu karena banyak juga tidak hanya (rekaman tidak jelas) kalau memang itu bisa diarahkan kesini, tetapi terserah apakah tupoksinya bisa kesana, saya kira itu saja pak, kemudian ada satu, saya ada satu didalam satu kabupaten itu satu desa, itu kalau seminggu saja tidak (rekaman tidak jelas) apalagi minum, untuk (rekaman tidak jelas) saja tidak bisa.

Di kabupaten Kubu Raya kecamatan Ambawa desa Mega Timur pak, kemarin saya sudah bicarakan dengan Cipta Karya maksud saya ... kita ambil pipa kita masukan kesungai raya, untuk disedot, beliau bilang tidak bisa

pak, harusnya Sumber Daya Air yang membuatkan tempat air bakunya kita yang memasangkan pipa, itu dari Dirjen Cipta Karya seperti itu.

Ini sudah kita sudah sampaikan juga ke provinsi kabupaten tetapi memang tidak bisa tertangani, dulu juga sudah dibantu oleh, apa, untuk menormalisasi, tetapi akibat normalisasi, airnya makin kering.

Jadi ini juga, saya kira terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**F-PG (Dr. CAPT. ANTHON SIHOMBING):**

**Terima kasih pimpinan.**

**(rekaman tidak jelas)**

**KETUA RAPAT:**

Baik, katanya disini mau mendaftar berbicara, sebelahnya, sekarang pak Hamka. Cukup ya, baik, pak Sahat silakan.

**F-P. NASDEM (SAHAT SILABAN):**

**Terima kasih pimpinan.**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Salam sejahtera buat kita semua.**

**Yang saya hormati pimpinan Komisi V DPR RI beserta teman-teman Komisi V DPR RI.**

**Yang saya hormati bapak Dirjen Sumber Daya Air, beserta Bapak Ibu jajarannya.**

Kalau kita membaca dari hasil yang telah disampaikan dari kementerian PU dalam hal ini Dirjen Sumber Daya Air.

(rekaman tidak jelas)

Hidupnya masyarakat disitu adalah pertanian pak, sambil menunggu terbentuknya pariwisata kehidupan masyarakat disana petani.

Untuk itulah betapa perlunya pembangunan drainase disana, irigasi, jadi disini nanti mungkin supaya jangan terlalu cape, kepala Balai itu catat mencatat, lebih bagus saya sampaikan secara tertulis ya pak.

Daripada itu ada sedikit (rekaman tidak jelas).

Tentang pengamanan pantai 10 pak, sekarang sudah berjalan kalau itu tidak diselesaikan, itu mungkin nanti tidak tepat sasaran atau tidak tepat fungsi, kemudian kemarin itu ada kunjungan spesifik kita untuk (rekaman tidak jelas) ada disana dermaga, begitu bagus dermaga itu tetapi sampai sekarang itu belum bisa difungsikan karena katanya kalau lagi sandar kapalnya ombak begitu besar, satu-satunya harapannya ada disana (rekaman tidak jelas).

Jadi benar-benar dermaga dimaksud bisa berfungsi tepat guna, tepat sasaran, usul mereka ada disana pemecah gelombang, kemudian mengingat belakangan ini ada kejadian-kejadian banjir di Medan, (rekaman tidak jelas).

Ada beberapa ikon yang rusak seperti pintu drainase yang masuk, kota Medan, terus pengendalian daya rusak air, (rekaman tidak jelas) terkait juga banjir, itu mungkin belum sempat terprogram, karena itu baru seminggu yang lalu, yang ini ya mohon juga dimasukkan untuk anggaran 2019 yang akan datang, saya kira itu saja, kami sudah berterima kasih, bahwa apa-apa mungkin belum 100% sudah ditangkap oleh pak Dirjen, mudah-mudahan semua aparat yang dibawah jajaran pak Dirjen selalu sehat walafiat, horas.

(rekaman tidak jelas)

#### **KETUA RAPAT:**

Baik pak Sungkono silakan, bersiap-siap ibu Saniatul.

#### **F-PAN (H. SUNGKONO):**

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

**Yang kami hormati pimpinan dan anggota Komisi V DPR RI.**

**Yang kami hormati pak Dirjen.**

**Para Direktur dan jajarannya semuanya.**

Pertama saya apresiasi ada beberapa usulan, menurut saya masih perlu, beberapa hal yang kami sampaikan, sudah (rekaman tidak jelas) cuma saya belum lihat, kira-kira pelaksananya bisa tahun ini atau tidak, karena beberapa kebanyakan masih berbentuk mungkin program-program semuanya belum, mungkin yang bisa dilaksanakan mohon dilakukan.

Kedua, saya kembali disetiap pertemuan, (rekaman tidak jelas) karena menyangkut kesimpulan rapat Komisi V DPR RI bagaimana Pemerintah bisa menyelesaikan persoalan ganti rugi (rekaman tidak jelas) yang sejak dulu sudah memperjuangkan haknya dan sudah mendapatkan kekuatan hukum melalui keputusan Mahkamah Konsitusi, mudah-mudahan Pemerintah lebih bisa memahami keadaan para korban.

Karena mereka sudah berjuang cukup lama, dan mudah-mudahan yang terbaik bagi siapapun tidak memberatkan negara juga tidak mengabaikan masyarakat. Karena jabatan kami diakhir 5 tahun (rekaman tidak jelas), mudah-mudahan ini jadi perhatian, kalau saya jadi lagi tetap berjuang untuk itu kalau tidak jadi ya saya serahkan semuanya pada pencipta saja, dan saya (rekaman tidak jelas)

Dan mudah-mudahan apa yang saya sampaikan ini saya dengan berat hati menyampaikan ini, dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, saya diangkat (rekaman tidak jelas) karena harus memperjuangkan hak masyarakat terutama (rekaman tidak jelas).

Mudah-mudahan Pemerintah memperhatikannya, jangan hanya yang sifatnya didalam Perpres, karena Perpres itu tidak mampu menyelesaikan

masalah, saya pikir (rekaman tidak jelas) kira-kira mana yang bisa diselamatkan, karena Perpres itu dibuat begitu oleh pengawas atau Pemerintah yang berwenang, Pemerintah sekarang juga hampir sama, bisa menyelesaikan kira-kira yang belum selesai, meskipun parsial-parsial tetapi selesai begitu, karena didalam program yang saya lihat ini, ada yang sesungguhnya bagian-bagian yang sangat penting, karena disana bagian-bagian fasos-fasos tanah wakaf sudah dipikirkan oleh negara, kalau fasos orangnya tidak mungkin bisa masuk di fasilitas agama yang lain, dulu disini ada Mushola kompleks yang tenggelam itu mungkin ada Mushola atau Masjid mereka bisa menikmati lagi ibadahnya dulu.

Tetapi kalau (rekaman tidak jelas) tidak ada pilihan, mereka berusaha lagi dan tidak ada sarana untuk itu, itu hak mereka, ini jangan dianggap biasa, hampir 5 tahun kami suarakan jangan sampai semua seperti lepas tanggung jawab. Kita membuat undang-undang ini didasari rasa keadilan masyarakat, undang-undang ini dibuat pertimbangannya azas Pancasila, azas Ketuhanan Yang Maha Esa, kalau belum haknya jangan diambil kalau belum dilunasi, harus dimiliki oleh negara kalau memang untuk negara.

Jalan-jalan lain masih banyak, setelah rapat dengan Menteri Keuangan RI, pimpinan Komisi V DPR RI juga termasuk pimpinan DPS yang memutuskan bisa diganti rugi, memang aset itu dikelola oleh negara.

Ini jalan-jalan seperti ini menurut saya, proses yang panjang dan ini sudah cukup melelahkan mohon kiranya itu jadi pikiran kita bersama, termasuk eksekutif termasuk disini ada dari pak Dirjen Sumber Daya Air, inilah keluhan kami, saya pribadi dengan beliau, mudah-mudahan jadi teman, karena duduk disini, tetapi saya mewakili disini atas suara rakyat, saya pikir bapak tahu bagaimana perjuangan para korban kemarin sudah menghadap pak Menteri, dan beberapa yang mewakili mereka tidak hadir, ada kondisi ketidakmampuan.

Kemarin diwakili hanya 4 orang saya, mewakili saya termasuk ikut menghadiri ke pak Menteri langsung, mudah-mudahan ini juga jadi progres ya yang kemarin pak Menteri juga menghadirkan.

Tetapi saya melihat disini belum nampak sama sekali, karena itu masuk di renstras Pemerintah ya, skala prioritas dianggap biasa begitu, kita semua berdosa, kalau menurut saya, saya yakin Bapak Ibu berdosa kalau ini dianggap tidak punya tanggung jawab disitu.

Keputusan membayar orang, memang bukan uang negara tetapi bapak dengan undang-undang yang tidak digugat ke Mahkamah Konstitusi itu sudah tidak boleh lagi diabaikan, undang-undang tetap dan positif, kan undang-undang apalagi yang harus kita lakukan, tidak ada pilihan undang-undang yang lebih dari itu, karena gugatan kita sudah 2 kali, Bapak Ibu sekalian.

Ini saya mohon jadi kesannya kok jadi biasa, mungkin lama-lama jadi tidak tanggung jawab, begitu karena tidak ada yang menyuarakan, saya pikir, saya semuanya yang hadir ini sebagai orang yang disumpah janjinya untuk memilah seluruh warga negara, tidak memberatkan negara, karena negara punya fasilitas untuk itu, negara punya hak yang memaksa, siapa yang



membayar kalau kemarin itu harus dipaksa, tidak bisa kalau kegiatan seperti itu.

Saya pikir itu pak Ketua, mudah-mudahan didalam pembahasan sebelum final ini, Pemerintah masih bergeming pikirannya untuk menjadi Pemerintah yang bertanggungjawab, siapapun Pemerintahnya begitu, saya rasa ini mohon maaf, Bapak Ibu sekalian dan saya mohon aspirasi yang kami bawa bisa diapresiasi lebih karean saya melihat program yang kemarin saya sampaikan, jadi tidak saya sampaikan tidak seperti ini, terima kasih mohon maaf, kalau ada program yang (rekaman tidak jelas) terima kasih, *Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Silakan ibu Saniatul.

**F-PG (Hj. SANIATUL LATIVA):**

Terima kasih pimpinan.

**(rekaman tidak jelas/ tidak menggunakan mic)**

**KETUA RAPAT:**

Kita kalau bisa sebelum magrib selesai, singkat, padat, silakan.

**F-P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, SE, MM):**

**Pimpinan yang saya hormati dan anggota.**

**Dirjen dan jajaran yang saya hormati pula.**

Saya memang tidak panjang-panjang, saya ingin mengucapkan terima kasih pak Dirjen dan jajaran, (rekaman tidak jelas)

(Tidak menggunakan mic)

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, silakan pak Jhon.

**F-PAN (JOHN SIFFY MIRIN):**

*Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

Yang saya hormati pimpinan.

Anggota Komisi V DPR RI.

Yang saya hormati juga pak Dirjen dan semua jajaran yang hadir pada hari ini.

Pertama-tama saya Jhon Mirin, memberikan penghargaan sedikit-dikitnya kepada pak Dirjen, kenapa, karena pak Dirjen ini dari seluruh kementerian, pak Dirjen Sumber Daya Air mengangkat harkat dan martabat orang asli Papua, pertama, menempatkan orang asing Papua menjadi (rekaman tidak jelas), pertama ... yang kedua ... dan yang ketiga ....

Setelah saya menjadi anggota DPR Komisi V DPR RI, melihat orang Papua di kementerian lain, jadi terima kasih, 3 putera terbaik orang Papua ini mereka mewakili Papua, sangat bijak, cekatan dan (rekaman tidak jelas), itu yang pertama, yang kedua Menyangkut lelang padat proyek, khusus di Sumber Daya Air di Papua, mohon menjadi perhatian untuk pengusaha asli Papua.

Itu yang menjadi contoh penting, jangan sampai proyek itu sudah dikirim ke Papua, (rekaman tidak jelas) jadi mohon menjadi catatan pak Dirjen, yang ketiga, beberapa usulan yang diusulkan oleh kami, pernah juga dari Pemerintah daerah sudah diakomodir, tetapi yang belum mohon disempurnakan atau dibantu, tertulis dari saya, saya serahkan hari ini khusus untuk sumur dalam, untuk 6 titik mohon jadi perhatian, terima kasih.

Tuhan Memberkati.

#### **KETUA RAPAT:**

Silakan pak, sambil bapak menyerahkan kita selanjutnya ke pak Sartono silakan.

#### **F-P. NASDEM (Drs. H. SOEHARTONO):**

(rekaman tidak jelas)

(tidak menggunakan mic)

#### **KETUA RAPAT:**

Baik, tinggal terakhir pak Henki, singkat padat jelas ya pak Henky.

#### **F-PDIP (Drs. HENKY KURNIADI,SH,MH):**

***Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.***

**Bapak Dirjen beserta jajaran yang saya hormati.**

Saya mengatakan hal yang esensial, saya mengapresiasi prestasi dari Sumber Daya Air dari semua mitra kerja kami 3 kementerian dan semua Dirjen yang ada di PUPR yang terbaik yang saya akui adalah dari Sumber Daya Air.

Jadi saya ini bukan memuji, karena memuji itu bisa menjatuhkan bisa mendukung pak, tetapi kalau memuji itu berdasarkan kenyataan yang ada itu justru menaikkan semangat, demikian juga kritik, kritik itu bisa merusak bisa

membangun, kritikus yang handal itu dibayar, untuk bisa memberikan kritiknya supaya membangun.

Di kementerian bapak itu, ternyata berguna bukan hanya pada anggota, kalau anggota sudah pasti dari banyaknya jumlahnya (rekaman tidak jelas), itu harus siap, dibandingkan dengan Cipta Karya, Bina Marga, yang lain-lainnya, ini justru membuat anggota Komisi V DPR RI terpilih.

Kemudian kepada masyarakat, ternyata swakelola ini luar biasa, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan tenaga kerja, inilah biasanya banyak kritik karena banyak dimakan proyek BUMN, kritik itu luar biasa, disini justru memberikan swakelola kepada masyarakat, ini suatu hal yang luar biasa, jadi sekali lagi saya sangat mengapresiasi kinerja dari Sumber Daya Air ini biar apresiasi saya semakin meningkatkan lagi semangat untuk kita lebih giat bekerja, terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Pak Rahmat singkat ya pak.

#### **F-PDIP (Dr. H. RAHMAT NASUTION HAMKA, SH., M. Si.):**

Langsung saja pak, pertama saya melihat apa yang disampaikan teman-teman, tetapi yang paling penting adalah begini pak, mengenai berbagai program, khususnya pengendalian ini, kita bisa lihat, yang akan merusak lebih cepat, khususnya untuk pantai (rekaman tidak jelas) saya lihat sudah ditangani, tetapi signifikan datanya penting juga bapak, kalau hanya ecek-ecek 1,5 M ya sudah sekalian, pernah saya pikir penting, untuk itu mengenai drainase kota Palangkaraya juga ya kalau memang, saya pikir masih bisa kita pending, kalau memang masih di perlukan data itu untuk apa namanya, Ujung Bandaran.

Jadi saya pikir ini bapak, saran saya, jadi skala prioritas itu penting, selain mengakomodir juga skala prioritas jadi itu, dan kalau yang lain mengenai embung terpendek pak, di kabupaten Sukamara, terima kasih sudah dimasukan tetapi juga embungnya dibangun, tetapi salurannya kepada kecamatan, (rekaman tidak jelas) sama saja.

Jadi kalau bisa tolong komprehensiflah, 2019 bisa, kenapa, sampai Indonesia merdeka 73 tahun belum pernah ada masuk air bersih, saya orang sana, jadi saya pikir tolong ini menjadi perhatian selanjutnya didesa (rekaman tidak jelas) tolong ini juga kalau bisa dimasukan lahan Desa Teruntung Kabupaten Sumara, mungkin itu yang dapat kami sampaikan terima kasih pimpinan, kami kembalikan.

#### **KETUA RAPAT:**

Bapak tidak daftar disini, silakan interupsi.

**F-PD (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Terima kasih pak Ketua, memang dalam kehidupan kita ... untuk pemenuhan kebutuhan dasar tentunya menjadi kewajiban negara, belum lama ini kita dikejutkan dengan berita-berita yang mencoreng citra bernegara, terkait dengan persoalan yang dihadapi belum lama ini seperti Asmat di Papua Jawa Timur, itu muncul berita terkait ... ini juga tampak dari mana kurang terpenuhinya kebutuhan dasar akan air bersih.

Oleh karena itu kalau hrai ini kami melihat ada keseriusan usaha dari Menteri PUPR terutama dari Dirjen Balai Wilayah sungai, untuk itu apa yang menjadi usulan kami, sebagian memang belum masuk, kalau bisa tolong diseriusi untk itu pada kesempatan ini kami perlu menyampaikan beberapa usulan, (rekaman tidak jelas)

Dan juga mohon perhatian juga kalau belum lama ini survei, pengendalian banjir sudah lama ... sungai kondang itu sudah lama kami mengusukan tetapi pada kesempatan sudah masuk, kami juga mohon (rekaman tidak jelas) direalisasikan.

Yang keuda, provinsi Papua Barat yaitu untuk pembangunan air baku untuk kabupaten... disana ada dua danau, sebenarnya dua danau ini dipakai untuk kepentingan air bersih untuk untuk masyarakat disana, terus juga kabupaten (rekaman tidak jelas) danau air... bisa digunakan untuk air baku.

Dan juga untuk kabupaten Sorong Selatan, itu disalah satu desa, desa (rekaman tidak jelas) itu kekurangan air bersih mohon diperhatikan, sekian terima kasih. Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak Iwan.

**F-GERINDRA (H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, SE):**

Terima kasih pimpinan.

**Yang saya hormati pimpinan rapat serta anggota Komisi V DPR RI.**

**Pak Dirjen Sumber Daya Air beserta jajaran.**

Saya tidak banyak-banyak pak, karena ini mungkin prioritas di Dapil saya, itu ada sedikit permasalahan sistem disana itu menyangkut pengendalian banjir disungai Bina Kecamatan ... itu didaerah beberapa tempat, setempat itu malah rusak, dan kalau tidak diantisipasi segera itu bisa melebar dan kemudian membutuhkan biaya pemeliharaan yang lebih besar.

Ini saya berharap bahwa ini yang bisa menjadi prioritas buat pak Dirjen, karna ini ... (rekaman tidak jelas) dan bermuara didanau Tempe kecamatan (rekaman tidak jelas).

Jadi ada beberapa titik yang perlu mendapatkan rehabilitasi berat jadi itu saja pak, sya harap ini prioritas. Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terakhir pak.

**F-PG (H. DANIEL MUTAQIEN SYAFI UDDIN, ST):**

Terima kasih pimpinan.

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Yang saya hormati pimpinan Komisi V DPR RI.**

**Dan anggota Komisi V DPR RI dan Pak Dirjen.**

Mohon maaf, ke Dapil dulu jadi saksi nikah, kemudian ke Jakarta lagi, di Dapil tadi juga mendapat aspirasi dari masyarakat keterkaitan, ketika sekarang memasuki wilayah musim penghujan, itu memang di Kabupaten Dapil saya, kalau misalkan musim penghujan memang beberapa kali terjadi banjir pak, itu banyak yang saya sampaikan, mungkin saya langsung saja menyampaikan aspirasi ke bapak dan mohon agar bisa ditindaklanjuti karena ini menjadi skala prioritas buat kami untuk mendapatkan masukan dari masyarakat, begitu saya pimpinan, *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**F-PG (Drs. H. IBNU MUNZIR):**

**Terima kasih pak Dirjen dan rekan-rekan anggota yang saya muliakan.**

Saya ingin menyampaikan sama dengan pak Henky pertama, tadi pak Henky itu menyampaikan saya kira apresiasi dalam bahasa politiknya dikemas, kalau saya hanya menyampaikan bahasa rakyat, yang saya temui kemarin di Dapil, dalam dialog mereka saya melihat beberapa (rekaman tidak jelas) dan segala macam, mereka mengatakan begini, pekerjaan dilakukan oleh bapak-bapak Pemerintah ini katanya sehingga kami, terhindar dari (rekaman tidak jelas) sehingga kami terhindar dari banjir.

Ini pengertian mulia pak, kami doakan mudah-mudahan masuk surga itu bapak-bapak. Saya bilang kalau begitu, kalau pak Dirjen dan jajarannya masuk surga gara-gara membantu masyarakat itu maka DPR yang aspirasinya juga kesana ya paling tidak kita mengawasi dulu ngak semua dulu baru kemudian masuk.

Jadi ini saya kira bantu apresiasi, bahwa apa yang kami usulkan situasi daerah masing-masing itu, tanda, jadi saya kira bagus, saya mengulang kembali pak untuk daerah (rekaman tidak jelas) itu 700 Kilo laut, kemudian belakangnya itu ada gunung semua, ditengah-tengah membelah sungai maka persoalan yang dihadapi masyarakat sana adalah abrasi banjir sungai.

Makanya kalau persoalan yang begitu penting bagaimana abrasi, bagaimana (rekaman tidak jelas), kemudian sebagian besar perkebunan dan persawahan itu membutuhkan memang pengairan dan saya kira ini peran, oleh sebab itu saya berpikir pak mengenai rencana kita untuk bisa mengairi 200hektar sawah, maka perlu adanya bendungan ini perlu dipikirkan pak, kalau perlu kalau situasinya masih tidak memungkinkan (rekaman tidak jelas) kita memulai itu, sehingga masyarakat punya harapan.

Kemudian yang lainnya, yang saya ... karena masalah yang saya katakan tadi banjir dan segala segala macam, maka upaya untuk pengerjaan tanggul banjir sungai Papua pak, ini mungkin juga perlu mendapat perhatian dan kemudian, sungai mamuju di Simboro, sungai Peking di Marunda pak.

Dan sungai keramat ini belum mendapat perhatian kita, maka ini perlu saya kira. Dan satu operasi pantai yang selama ini dialami disekitar Mamuju ini di (rekaman tidak jelas) pak, ini juga mungkin, jadi kalau point-point ini saya sebutkan mudah-mudahan menjadi catatan (rekaman tidak jelas).

Tolong bisa dikonsultasikan kepada pak Dirjen, jadi saya mengulang pak supaya dicatat kawan-kawan atua saya serahkan pointnya, kepada balai, terima kasih.

Saya serahkan kepada pak Sigit.

### **F-PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):**

**Terima kasih pimpinan.**

**Pak Dirjen.**

Kalimati yang disampaikan oleh bu Estu, tadikan bu Estu bilang saya senyum-senyum (rekaman tidak jelas) senyumnya bukan apa ya, pak Dirjen itu pekerjaan multiyears, pak Amir Hamzah ada disini, jadi kita ingin mendapatkan manfaat, pekerjaan itu 700 milyar pak.

Multiyears kan 700 milyar, berapa? Seingat saya 700, pak Arif, 300, okelah, jadi saya kira aspirasi kami, bagaimana itu bisa kami optimalkan dalam menangkap elektabilitas, mungkin itu saja yang bisa kita manfaatkan, semuanya sudah ini kan kontraktual jadi kita tidak bisa memanfaatkan apa-apa kecuali.

Yang kedua sebagaimana tadi sudah disampaikan kita menghadapi kendala, potensi, tidak terserap semua kouta yang ada, oleh karena itu kami berharap mekanisme-mekanisme yang memungkinkan agar (rekaman tidak jelas) bisa tetap didaerah kami. Jadi apakah menambah apa namanya, kriteria sehingga masih mungkin nanti kembangkan didaerah kami, jadi apakah tidak harus ada apa namaya, saya kira itu yang saya secara teknis tidak mengerti saya bagaimana, tetapi kan itu tadi yang kami dapatkan informasi bahwa alokasi untuk berantas itu hanya 600 ditiga tingkat, kalau memang masih memungkinkan lebih tentu kita sangat berterima kasih lagi.

Jadi ada pontnsi terserap, yang 160 per anggota, yang ketiga, ini adalah masa akhir kami membahas anggaran, tentu dengan segala apresiasi teman-teman tadi, supaya setuju juga, tetapi begini pak Dirjen, usulan-usulan kami kan belum ada angkanya, kami berharap angkanya cukup, angka baguslah, bukan angka jelek, angka bagusya pak Fauzi angkanya kalau bisa bagus pak, jangan angka jelek.

Misalnya satu lokasi tertulis disini hanya dapat satu dua tiga, begitu, empat, misalnya (rekaman tidak jelas) untuk mengatasi banjir rob, saya kira kalau cuma lima empat, tiga, dua satu, jadi mohon untuk ditinjau ulang misalnya dua digit misalnya, tentu semua itu bapak-bapak yang lebih paham ya, saya tidak bisa mendrive karena ini fungsi kami.

Tetapi kebijakannya menurut saya, kami berhak untuk membuat kebijakan misalnya memprioritaskan ini dibanding yang reguler, jadi ini adalah pembahasan terakhir dan kami berharap diberikan itu sehingga kita bisa berbangga kepada masyarakat ini saya cukup, saya bawa program dan (rekaman tidak jelas) dirasakan oleh masyarakat.

Saya kira begitu pak, karena kami mendengar selentingan angkanya kurang signifikan begitu kira-kira, itu yang ketiga pak, yang keempat, kami kemarin jalan-jalan ke daerah Cilacap pak, ini ada yang punya Dapil, saya jalan-jalan ke saluran (rekaman tidak jelas), kepala balai ada disini, saluran indo doplang itu pekerjaan multiyears kontrak oleh PT Nindya Karya, angkanya 275 milyar dalam 3 tahun, sekarang saluran induk itu dimulai ground breakingnya dalam 2 Oktober 2017, sudah 100 tahun hampir, beberapa hari lagi akan 100 tahun.

Saya lihat disana progresnya baru 12%, ini mungkin catatan saya terhadap pekerjaan itu, apabisa menyelesaikan dalam 3 tahun selesai kelar begitu, pak itu yang pertama, saya kira persoalannya bukan hanya pada progres karena ternyata sulit, rumit pekerjaan saluran irigasi itu rumit, karena rumahnya dengan musim tanah, jadi ada waktu pengeringannya cuma dua bulan kemudian dibasahi oleh air waduk atau air sungai yang dibuka.

Pertanyaannya ngejar, kalau tidak ngejar kan bahaya, dan ini sudah satu tahun, yang kedua persoalan lagi dulu ketika merencanakan harga apa namanya harga besi itu hanya kalau dolar itu masih 13.400 ya asumsi APBN 2017. Dolar itu asumsinya 13.400, jadi harga besi sekarang naik. Sehingga jangan-jangan salah satu kendalanya kontraktornya berat pak.

Berat di kontraktor, kenapa sekarang harga besi sudah kurs dolar 14.800, maksud saya begini pak, harus ada terutama kondisi sekarang, dan ini pelajaran untuk kita ketika membuat saluran-saluran Indo apa-apa termasuk untuk yang banjir rob dan seterusnya mungkin dikurangi penggunaan material yang terdampak oleh besi, terdampak oleh kurs dolar, memperbanyak material lokal, dan seterusnya sehingga angka-angka yang besar yang di gunakan untuk membangun itu tidak tergerus oleh nilai atau tergerus oleh harga yang terus meningkat.

Dan kemudian kontraktor dilalui, kalau kontraktor rugi kemudian pekerjaan dia lambat yang rugi kita semua, saya kira itu salah satu apa namanya, evaluasi kami dan bagaimana longsor itu, kami berharap juga saluran-saluran seperti (rekaman tidak jelas) dan seterusnya bagaimana dimanfaatkan optimal oleh anggota DPR yang ada disekitar situ, angkanya 275milyar, misalnya anggota DPR diundang untuk sosialisasi kemasyarakatan tentu sangat bergembira menambah elektabilitas dari anggota DPR di Dapil terkait, saya kira itu pak Dirjen sekali lagi, terima kasih atas semua kerjasama yang sudah ditunjukkan oleh pak Dirjen atas apresiasi teman-teman, saya juga memberi apresiasi yang sama dengan teman-teman.

*Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Pak Dirjen demikian dari meja pimpinan, saya tidak banyak sedikit saja pak Dirjen, untuk Kalimantan Barat saya kira tidak masuk terutama di Dapilnya pak Syarif yang banyak di dapil saya kelihatannya kita bikin program, (rekaman tidak jelas) sudah masuk 2 kecamatan yang belum ada air bersihnya pernah saya sampaikan itu Kecamatan Kelam Permai itu tidak ada sarana air bersih pak, Ibu Kota Kecamatan, kemudian kecamatan untuk mewakili (rekaman tidak jelas) juga tidak ada air bersih di kota kecamatan pak.

Kemudian saya juga baru ... kemarin di Ibu Kota Kecamatan .... Itu juga kondisi air bersihnya menyedihkan, saya baru pulang dari Dapil sekalian kita lihat kondisi di (rekaman tidak jelas) yang kita bangun tahun lalu, sudah selesai tinggal distribusinya kita tinggal minta tolong sama cipta karya, kemudian kami mohon juga untuk kecamatan lain di Kalimantan Barat mohon mendapat perhatian untuk Ibu Kota yang memang belum sama sekali ada sarana air bersihnya.

Ini untuk yang tadi saya sampaikan kalau kita tidak mau itu ada nanti untuk airnya jadi (rekaman tidak jelas), perlu perbaikan menurut saya, yang Kelam Permai dengan untuk (rekaman tidak jelas) itu sama sekali tidak ada, ini saya tahu studi juga diadakan atau belum, jadi jangan desa pak Ibu Kota kecamatan pun tidak ada air bersih.

Saya juga bingung kita kok terlewat terus, atau sudah berbicara beberapa kali, baik dari Dirjen yang lalu sampai ke pak yang sekarang, mudah-mudahan apresiasi kami pak Dirjen menjadi pembeda daripada Dirjen-Dirjen yang terdahulu.

Terima kasih tentunya pak, kelihatan Sumber Daya Air ini mendapat apresiasi yang tinggi dari semua anggota, untuk air bersih kami harapkan untuk air bersih kami harapkan dapat lokasi yang cukup supaya kilomernya lumayan panjang ini tidak dibangun dalam waktu yang sangat amat, karena memang kondisi air bersih di simpang juga sangat menyedihkan, secara ini sudah selesai tentu sangat membantu masyarakat Ibu Kota Simpang in yang tentu merupakan akan menjadi cikal bakal Ibu Kota provinsi Kapuas Raya sedang dalam proses baik, saya rasa dari kami cukup untuk ... sampai beberapa lokasi di Melawi kemudian di Melawi itu (rekaman tidak jelas) kemudian di Putu Sibau, ada juga ... beberapa titik sebetulnya banyak sekali pak.

Mohon dapat perhatian kalau tidak tertampung kali ini mohon mendapat perhatian untuk mendapat perhatian untuk prioritas di tahun yang akan datang, karena memang yang disetujui disini saya lihat memang yang saya usulkan kemarin Sipang satu saja.

Ini dari saya yang terakomodir disini sumur percobaan untuk sumur kemudian pembangunan sumur uji, simpang, ketapang,... ini untuk sumur uji ini saya pikir perlu di perbanyak, kerena bagaimanapun kami berharap penentuan lokasi mudah-mudahan teman-teman didaerah melalui balai bisa lebih kreatif ke pedalaman, supaya nanti secara teknis tidak menyalahi juga kalau kami yang melaporkan supaya kondisi real itu memang betul-betul kita (rekaman tidak jelas).



Saya rasa itu dari saya cukup, pak Dirjen tidak perlu menjawab panjang lebar pak ya, hampir saya pikir kita jawab yang penting-penting saja, kalau di ... cukup nanti kita ke kesimpulan. Saya persilakan pak Dirjen, satu menit saja, pak Joseph silakan.

(rekaman tidak jelas)

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Baik saya pertegas pak, ini memang masih menyisakan area terdampak, tetapi tidak mendapat perlakuan yang sama begitu panjang sekali kita membahas ini, mudha-mudahan ada solusi dan tidak menyisakan persoalan terhadap hal yang sama kalau tidak berlaku aturan yang sama.

Yang harus kita mendapat perhatian pak Dirjen, mudah-mudahan ada solusi, silakan pak Dirjen.

**DIRJEN SDA:**

Baik terima kasih pimpinan.

Dari sekian banyak penanya yang saya kelompokkan pertama apresiasi yang kedua yang usulan sudah masuk dan yang ketiga usulan yang sudah masuk kita catat pak, kemudian mengenai sumur bor, memang tidak masuk, tetapi sudah kita catat tetapi kita masukan, (rekaman tidak jelas).

Di tiap balai itu memang ada kegiatan ... karena semua balai itu punya (rekaman tidak jelas).

Kemudian termasuk P3I itu kita serahkan kepada pimpinan untuk membaginya, yang dulu diminta lebih banyak dan seterusnya, kendalanya kan seperti yang disampaikan kan ada tempat-tempat yang cukup pak, tempat yang dapilnya kota misalnya, (rekaman tidak jelas).

Itu kami serahkan kepada pembina, itu yang jelas, kami harus lakukan verifikasi dan validasi, kami hanya memberi waktu saja, kira-kira sekiar tanggal 8 sampai pertengahan Oktober pak, kita harus lakukan (rekaman tidak jelas) terhadap... mungkin mohon waktunya di percepat. Kan lumpur lapindo ini sudah kita sampaikan pak, ternyata saat Rapat kerja pak Menteri sampaikan merasa sudah habis yang untuk rumah, ternyata datanya ada 54 rumah, dari 54 itu setelah di evaluasi memang ada sesuatu yang susah, jadi dulu gagal (rekaman tidak jelas).

Dan 54 itu kira-kira yang sekiar 12 an, kira-kira disampaikan B 2 B, tetapi ini sudah saya sampaikan kepada pak Menteri, nanti bersama saya akan menyampaikan dengan data yang lebih update, kemudian diluar itu, saya menjawab beberapa pak, yang diluar saya sampaikan tadi, seperti pak Alex sampaikan tadi, kenapa yang digunakan banjir tidak berubah, memang banjir inikan sudah disampaikan sama pak Menteri, dananya itu memang

dipakai untuk kegiatan prioritas, sehingga saya melakukan optimalisasi beberapa kegiatan yang bukan dari Dapil, sehingga yang Dapil ini bisa ada ruang untuk mengakomodasi ini.

Totalnya tetap kita tidak merubah dan tidak mengambil dari mana-mana, itu pak yang ada sehingga kenapa tadi pertanyaanya kok inginya tetap inginya nambah, akomodasinya nambah.

Kemudian, untuk yang (rekaman tidak jelas) pak Ridwan sebetulnya kita tahun ini ada 5 milyar yang memang harus kita lakukan pak, itu amdal yang belum, amdal ini sebagai syarat sertifikasi, jadi ini selesai baru sertifikasi begitu pak, disamping, kalau dibandingkan dengan (rekaman tidak jelas) sudah kita usulkan, ini mungkin kita siapkan untuk berikutnya, kemudian untuk (rekaman tidak jelas).

... tadi disampaikan pak Wakil ketua.

**F-PG (RIDWAN BAE):**

(rekaman tidak jelas)

**DIRJEN SDA:**

Jadi memang saya sampaikan untuk ... banjir kalau kemarin-kemarin kita pakai MYC pak, kontrak (rekaman tidak jelas) tiga-tiganya kita lakukan berbarengan sekarang pak, selesai.

(rekaman tidak jelas)

**F-PG (RIDWAN BAE):**

Terima kasih pak, saya kira kita perhatikan pak, nanti kita coba, kita lanjut pak.

**DIRJEN SDA:**

Memang masalah (rekaman tidak jelas), 2 bulan, sebulan, (rekaman tidak jelas) kemudian disanakan ada perubahan pak, pracetak pak, kami akan pasang, tetapi bagaimanapun (rekaman tidak jelas) bahkan multiyeras akan selesai pada waktu (rekaman tidak jelas).

**F-PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):**

Kalau ... pakai besi lagi mungkin kontraktornya sudah mulai... dan dia bisa bekerja lebih karna rugi kan, yang kedua masalah waktu mohon, mudah-mudahan punya metodeah kepala balai agar bisa mengejar, yang terakhir anggota DPR pak, yang ada di apa,di Dapil itu agar bisa ... seperti tadi, terima kasih pak.

**F-PDIP (Dr. H. RAHMAT NASUTION HAMKA, SH., M. Si.):**

Interupsi pimpinan.

Terima kasih pimpinan, ini dari Fraksi kita juga dari Maluku, minta tolong ini harus disampaikan untuk para pengamat pantai pak, pantai desa Soleh dan Pantai Jajirah, ini tolong cuma dapat perhatian, signifikan barangkali, jadi saya bilang tadi ada daya rusaknya terlalu tinggi, (rekaman tidak jelas) sedemikian dikasih, yang daya rusaknya tinggi disegerakan, jadi itu saja, dua pantai .. dan pantai jajirah, ini ada pesan dari Fraksi Di Maluku, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak.

**F-PDIP (ALEX INDRA LUKMAN):**

Pak Dirjen saya hanya ingin mengingatkan, (rekaman tidak jelas).

Silakan pak Dirjen.

**DIRJEN SDA:**

Sedikit pak, (rekaman tidak jelas).

**KETUA RAPAT:**

Baik cukup.

**F-PD (WILLEM WANDIK, S.Sos):**

Interupsi pak Ketua, sedikit saja.

Pak Dirjen ini terkait dengan (rekaman tidak jelas) itu di kampung saya itu ada kegiatan yang ... dimana disini membutuhkan air bersih dan air bersih itu tentunya akan diperuntukan untuk (rekaman tidak jelas) sampai hari ini, air itu akan digunakan segera pada tanggal 20 Oktober ini.

(rekaman tidak jelas)

**F-P. GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Izin pimpinan, Pak Dirjen, sedikit saja pak, kepada bapak Sumber Daya Air ini, sekarang ini sudah mulai menurun disemua sumber air kita pak, karena mohon maaf hutan kita banyak di rampas oleh manusia yang sebetulnya tidak boleh, jadi kami menitipkan mohon semua Sumber Daya Air

yang ada di Indonesia ini, dan pengurangannya dari sisi mana, dianalisis secara baik karena ini untuk anak cucu kita pak, jadi mohon termasuk yang ada di sarana airnya mungkin tinggal 30 meter, jadi tinggal sedikit sekali, jadi mohon untuk bisa diperhatikan sumber airnya, itu saja pak, terima kasih bapak pimpinan.

*Wassalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

Kesimpulan ya, saya bacakan, yang pertama, Komisi V DPR RI memahami penjelasan Dirjen Sumber Daya Air kementerian PUPR mengenai rencana ... atau kerja dari anggaran Dirjen Sumber Daya Air dan PUPR termasuk program kegiatan tahun anggaran, sesuai dengan Rapat kerja dengan Menteri.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, termasuk program kegiatan tahun anggaran... sesuai dengan Rapat kerja dengan Menteri PUPR, pada tanggal 6 September 2018 sebagai berikut.

Dirjen Sumber Daya Air pagu kebutuhan Rp.48.044.405.550.000, penyesuaian nota keuangan tahun 2019 Rp.39.726.519.701.000.

Ada kekurangan Rp.8.013.890.415.000, yang terbagi dari program pengelolaan Sumber Daya Air pagu kebutuhannya Rp.47.216.005.550.000, nota keuangan APBN tahun 2019 Rp.39.301.512.101.000, ada kekurangan 7,9 trilyun, program pengendalian lumpur Sidoarjo mempunyai kebutuhan Rp. 828.400.000.000., kemudian di penyesuaian nota keuangan, Rp. 425 milyar.

Ada kekurangan Rp.403.400.000.000, itu point pertama saya mohon tanggapan dulu dari anggota.

Ya pak Yoseph silakan.

#### **F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Ya saya kira kesimpulan yang pertama lebih normatif seperti kemarin-kemarin atau tadi, seperti ada sesuatu yang kurang, terutama pak Ketua dan dari kekurangan sekian-sekian, itukan memiliki satu mind set yang biasanya disimpulkan untuk selanjutnya Komisi V DPR RI melalui banggar (rekaman tidak jelas), apakah memang itu sudah berbicara demikian, kalau sudah berbicara demikian ya cukup, tetapi kalau dipertegas bahwa nantinya dengan kesimpulan inikan kita berharap Panitia Anggaran dapat memperjuangkan kenaikan anggaran.

Dari optimalisasi yang barangkali akan seperti (rekaman tidak jelas).

#### **KETUA RAPAT:**

Baik dari ... tadikan ada kesimpulan rapat, pendahulu ya bahwa ... 8,3 7,9 kemudian 403 milyar ini, kesimpulan berikutnya kita akan selanjutnya Komisi V DPR RI bersama bla-bla-bla, ini yang pak Yoseph maksud.

Ya pak Yoseph, selanjutnya Komisi V DPR RI bersama dengan Dirjen Sumber Daya Air, Kementerian PUPR akan memperjuangkan anggaran, memperjuangkan tambahan anggaran, tambahan anggaran sesuai dengan meknisme pembahasan RUU tentang APBN di DPR ri.

Cukup pak ya, sebentar pak Yoseph dulu.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Sebab demikian ada peluang, maka kalau nanti ada solusi dari banggar membantu untuk menyelesaikan persoalan sosial itukan, ini juga peluang, kesimpulan.

Kenapa itu (rekaman tidak jelas) untuk payung hukum, terima kasih.

**F-P. GERINDRA (Ir. H. BAMBANG HARYO SOEKARTONO):**

Kalimatnya sudah cukup pak ya.

**KETUA RAPAT:**

Pak Alex silakan.

**F-PDIP (ALEX INDRA LUKMAN):**

Point 1, pimpinan, inikan RDP, saya rasa formula kalimatnya, (rekaman tidak jelas).

Komisi V DPR RI mendengarkan penjelasan Dirjen, kesimpulan sebagai berikut.

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak.

**F-PG (Drs. H. IBNU MUNZIR):**

Mohon maaf pak Alex, saya kira mungkin kalau mendengarkan ini suatu keputusan apa namanya penilaian, jadi pembahasan itu sudah menilai sebenarnya, kita dapat menerima, kalau mendengarkan apakah itu diterima atau tidak iya kan, jadi memahami dengan sendirinya.

Mungkin kalau mendengarkan Komisi V DPR RI memahami nah itu bisa, begini saja, Komisi V DPR RI mendengarkan dan memahami penjelasan, itu saja.

**F-PKS (Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO):**

Izin pimpinan, ini keterkaitan dengan anggaran daripada lumpur lapindo pak.

**KETUA RAPAT:**

Pak jangan ganti topik dulu, coba yang ini dulu, pak, karena soal ini kita anggap cukup baru nanti yang lain.

Apresiasi kalau kita tiak memahami apresiasi semua akan dari kita, maksud saya kalau tidak ada apresiasi ya sudah kita (rekaman tidak jelas), cukup ya, pak Alex.

.....:

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Saya butuh pandangan yang lain silakan.

**F-PG (Ir. RIDWAN BAE):**

Jadi saya kira memang dari pembahasan-pembahasan melalui RDPU yang kita lakukan selama ini ada yang kita buat, kesimpulannya agak berbeda, salah satu contoh ketika kita dengan Sekjen, Eselon I, kementerian desa dan transmigrasi, rumusan itu, kita apresiasi karena kebetulan apa yang kita inginkan itu sebagian besar akomodasi, lalu kemudian kita bisa menerima dalam kalimat memahami, kalau tadi misalnya kenapa hanya mendengarkan, saya kira memang belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kawan-kawan, sehingga sebatas kita mendengarkan, dan kita memahami apa yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal, karena kita mencoba untuk mengakomodasi dan mencoba menjabarkan apa yang menjadi aspirasi dari kawan-kawan.

Kalau yang tadi ini saya kira hampir semua kita memberikan apresiasi dan kemudian sudah diakomodasi walaupun mungkin ada beberapa hal, sehingga kita mengatakan ini kita pahami apa yang sudah disampaikan, itu bentuk apresiasi kita untuk melihat apa yang dilakukan itu sudah berjalan seperti yang diinginkan, ini saya kira tidak ada soal kalau dia berbeda kesimpulannya dengan apa yang ada sebelumnya karena memang berbeda kesimpulannya dengan apa yang ada, karena memang berbeda apa yang di sampaikan oleh Direktorat Jenderal itu.

Oleh sebab itu saya kira ini sudah mewakili apa yang kita maksudkan, maka kalimat mendengarkan dan memahami menjelaskan itu saya kira sudah cukup mewakili apa yang kita maksudkan.

Saya kira begitu ya, masih point 1 menurut saya sebaiknya bukan Dirjennya, tetapi insitisi, Dirjen, kenapa karena kamipun di Komisi V DPR RI bukan orang, jadi bisa jadi kalimatnya nomor 1 itu, Sigit Sosiantomo, Lasarus, mendengarkan dan memahami penjelasan Dirjen karena sama-sama orang.

Kita ini insitisi yang kumpul disini ini, mewakili institusi, jadi kami mohon untuk dikembalikan dan itu sudah kebiasaan kesimpulan-kesimpulan kita, kita menggunakan institusi (rekaman tidak jelas) dan dalam unit kerja yang disebut itu Dirjen, dan dalam unit kerja disebut itu Dirjen, jadi ini mewakili konstitusi pak Dirjen ngomong disini mewakili institusi Direktorat Jenderal saya kira itu terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan pak Ridwan.

**(rekaman tidak jelas)**

.....:

Kalau menjelaskan tadi barangkali sudah benar, nanti (rekaman tidak jelas).

**KETUA RAPAT:**

Baik, saya perlu pendapat yang lain, silakan siapa lagi, inikan beda pendapat, kita voting bila perlu.

**F-P. NASDEM (SAHAT SILABAN):**

Pimpinan, tadi juga saya lihat teman-teman dari DPR sangat bangga dan sangat puas tentang penjelasan daripada pak Dirjen, saya pikir seperti yang dibilang pak (rekaman tidak jelas) tadi, boleh saya pikir kalau disana tercatat telah mendengarkan dan memahami dan mengapresiasi penjelasan daripada pak Dirjen.

Kira-kira begitu.

**KETUA RAPAT:**

Pak Sahat Silaban ini tahu apa yang teman-teman Sumber Daya Air mau, ya, tetapi baik, biar ini kita sama-sama puas, saya perlu pendapat yang lain, silakan.

Yang lain masih ada, pak Yoseph silakan.

**F-PDIP (Drs. YOSEPH UMAR HADI, M.Si.):**

Kalau mau ditambahi kata mengapresiasi saya juga sangat setuju ya, tetapi dari sisi gaya bahasa atau dari redaksional, itu kalau itu kurang apa ya, ini kalau ini bahasa politik bolehlah, kalau diambil kata apresiasi, jadi ada kelompok yang sampai pada tahap hanya mendengarkan saja karena belum puas.

Ada yang sudah puas tetapi masih kurang, ada yang sudah puas sama sekali tidak perlu tambahan lagi apresiasi, jadi terakomodir semua pak, jadi (rekaman tidak jelas) semua pak, jadi kalau mau dipaksa silakan.

Baik, ini ada 3 pendapat ini, ada yang sampai mendengarkan, ada yang mendengarkan dan memahami, ada lagi pendapat, mendengar, memahami dan mengapresiasi.

**F-PG (H. MUHIDIN MOHAMAD SAID, S.E., M.B.A.):**

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Baik, saya coba mempersingkat pak, mempersingkat, mudah-mudahan bisa disetujui, saya mendengar dan mengapresiasi, kita memberi apresiasi karena kitapaham, kan begitu.

Bagaimana pak Muhidin, karena kita paham, maka kita apresiasi, kalau kita paham, maka kita apresiasi, kalau kita tidak paham kan kita tidak memberi apresiasi.

**F-P. NASDEM (H. SYARIF ABDULLAH ALKADRIE, SH., MH):**

Pimpinan, saya begini, berkaitan dengan kita sependapat yang adapun disini kita mengapresiasi tetapi saya kira tidak perlu juga terbentuk didalam satu ... artinya bahwa kita ini standarlah didalam menerima ini, saya pikir cukup, kita memahami apa yang disampaikan, mendengar dan memahami yang disampaikan itu, supaya ini bukan apa, nanti akan penilaian, kan tidak semua juga akan seperti ini, walaupun kita terus terang saja sejarah ini mengapresiasi itu.

Tetapi saya kira mengusulkan jangan sampai bentuk tertulis, ini saya kira itu.

**KETUA RAPAT:**

Jadi kalau pak Syarif cukup mendengar dan memahami, ini ada sudah terbagi di dua kelompok mendengar dan mengapresiasi, tidak mungkin mengambil keputusan di dua pendapat yang berbeda, karena kita kolektif



kolegial, saya ikut saja, maunya bagaimana, apa kita pertemuan tertutup dulu kita.

**F-PG (H. MUHIDIN MOHAMAD SAID, S.E., M.B.A.):**

(rekaman tidak jelas)

**KETUA RAPAT:**

Baik, pak, begini saja mendengarkan hilang, memahami saja sudah, sepakat sudah setuju ya, baik saya ketok.

(RAPAT SETUJU)

Point kedua, Komisi V DPR RI dan Dirjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat sepakat bahwa program dan rincian kegiatan Dirjen Sumber Daya Air kementerian dan pekerjaan umum dan perumahan rakyat pada anggaran 2019 antara lain, di prioritaskan dari hasil kunker dan masukan hasil rapat kerja, atau RDP dengan Komisi V DPR RI setuju normatif ini.

(RAPAT SETUJU)

Kemudian Komisi V DPR RI dan Dirjen Sumber Daya Air dan Kementerian PUPR setuju rincian dan kegiatan disusun berdasarkan kebijakan Presiden dan wakil Presiden hasil sidang kabinet, hasil kunjungan kerja, Rapat kerja, RDP dengan Komisi V DPR RI secara proporsional sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku, setuju.

(RAPAT SETUJU)

Baik, Pemerintah, pak Dirjen, ada koreksi.

**DIRJEN SDA:**

Sedikit pak, yang dibawahnya ini itu selanjutnya Komisi V DPR RI bersama dengan Dirjen Sumber Daya Air kalau Dirjen kan bukan mengusulkan, bahkan disitukan saya katakan Dirjen Sumber Daya Air mengusulkan, kan saya katakan (rekaman tidak jelas) apakah bukan pak.

**KETUA RAPAT:**

Begitu maksudnya pak Dirjen, kitakan punya Komisi V DPR RI inikan ada perwakilan kami disini juga di Banggar, kemudian bapak jugakan melalui bersama Menteri kan rapat di Banggar, sama-sama kita sampaikan disana, itulah maksudnya pak, begitulah maksudnya, begitu.

Jangan pula nanti kami perjuangkan lalu bapak hadir dirapat Banggar, kok kami tidak perlu kan kacau begitu, setuju kan, bapak ini dibantu kok tidak mau.

Pak Dirjen sesuai ya, baik terima kasih, dengan dicapainya kesimpulan rapat maka selesailah rapat kita pada hari ini, saya atas nama pimpinan dan anggota Komisi V DPR RI menyampaikan permohonan maaf, karena dalam rapat ini terdapat hal yang kurang berkenan sebelum saya akhiri saya kasih kesempatan untuk pak Dirjen untuk menyampaikan kata-kata penutup.

**DIRJEN SDA:**

Baik, terima kasih, kepada seluruh anggota pimpinan dan seluruh anggota Komisi V DPR RI kita sudah melakukan RDP yang ketiga, semoga dengan demikian maka menjadi suatu program yang cukup diharapkan oleh seluruh masyarakat, dan seluruh bangsa dan negara.

Terima kasih pak.

**KETUA RAPAT:**

Baik pak Dirjen terima kasih sekali lagi saya menyampaikan terima kasih atas jalannya rapat ini, sekali lagi saya mohon maaf, apabila ada hal-hal yang kurang berkenan, maka dengan demikian rapat ini saya akhiri dengan mengucapkan alhamdulillahirabil alamin, dan saya tutup, selamat malam dan salam sejahtera bagi kita semua.

**RAPAT DITUTUP PADA PUKUL 18.35 WIB**